



CALON GUBERNUR & WAKIL GUBERNUR
PROVINSI SULAWESI TENGAH
2024 - 2029

**RUSDY MASTURA
SULAIMAN AGUSTO**



KUEVA
SULTENG EMAS 2024



VISI MISI

HI. RUSDY MASTURA SULAIMAN AGUSTO

**CALON GUBERNUR & WAKIL GUBERNUR
PROVINSI SULAWESI TENGAH
PERIODE 2024 - 2029**

Palu, September 2024

**"TRANSFORMASI SULAWESI TENGAH SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN
EKONOMI KAWASAN TIMUR INDONESIA YANG MAJU DAN
BERKELANJUTAN MENUJU SULAWESI TENGAH EMAS"**

1. PENDAHULUAN

Untuk turut serta mewujudkan Indonesia Emas 2045, visi abadi Indonesia telah diterjemahkan ke dalam Visi Indonesia Emas 2045 yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045 yaitu: Negara Kesatuan Republik Indonesia Yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan Selanjutnya untuk berkontribusi dalam Indonesia Emas 2045, Provinsi Sulawesi Tengah telah menetapkan Visi RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045 yang mampu menjadi jembatan antara penyelenggaraan pembangunan di Provinsi Sulawesi Tengah dan harapan negara pada momen Indonesia Emas 2045.

Provinsi Sulawesi Tengah perlu melakukan penguatan fondasi transformasi dan akselerasi transformasi, serta ekspansi global disegala bidang untuk mencapai Sulawesi Tengah Emas di Tahun 2045. Di momen Indonesia emas, Provinsi Sulawesi Tengah harus mampu menjadi daerah maju sehingga dibutuhkan kemampuan untuk menghasilkan produk-produk berbasis pertanian dan industri berbasis sumber daya alam yang berdaya saing dan mampu berekspansi secara global serta memberikan berbagai sumbangsih yang positif di Tahun 2045.

Potret kinerja pembangunan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah selama 10 tahun terakhir sangat spektakuler yakni laju pertumbuhan ekonomi (LPE) meningkat signifikan rata-rata 11,08 persen pertahunnya. Capaian tersebut jauh di atas rata-rata pertumbuhan nasional yang hanya 4,22 persen pertahunnya. Kinerja ekonomi ini juga ditandai dengan adanya Transformasi struktur ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah yakni dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri Pengolahan. Kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Sulawesi Tengah menurun dari 36,61 persen pada tahun 2011 menjadi 15,82 persen pada tahun 2022. Dilain pihak kontribusi sektro industry pengolahan meningkat dari 6,24 persen di tahun 2011 menjadi 40,28 persen di tahun 2022.

Disisi lain, capaian kinerja pembangunan ekonomi Sulawesi Tengah tersebut, tidak serta merta sepenuhnya mampu memperbaiki kinerja sosial dan kesejahteraan masyarakat, antara lain tingkat kemiskinan dan stunting masih cukup tinggi, Indeks Pembangunan Masusia (IPM) lebih rendah dari rata-rata IPM Nasional, infrastruktur dan konektivitas wilayah masih rendah, potensi sumber daya alam yang tidak merata, dan peran Industri, Kecil dan Menengah belum maksimal, Belum optimalnya penyelenggaraan tata kelola pemerintahan, dan daya tampung serta daya dukung lingkungan yang semakin menurun.

Oleh karena itu, berbagai permasalahan dan tantangan pembangunan tersebut harus kita pecahkan bersama dan mencari jalan keluarnya. Dibutuhkan ikhtiar dan sinergitas para pelaku pembangunan melalui model pentahelix yakni kolaborasi 5 (Lima Unsur) pelaku pembangunan yaitu: Academician (Akademisi), Business (Bisnis), Community (Komunitas), Government (Pemerintah) dan Media (Publikasi Media).



2. PERMASALAHAN PEMBANGUNAN DAERAH SULTENG

Sesuai akar masalah berdasarkan kemendesakannya, maka permasalahan utama pembangunan daerah yang membutuhkan tindakan sesegera mungkin untuk ditangani sebagai berikut:

(1) Kualitas Sumber Daya Manusia Belum Berdaya Saing;

Kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing masih menjadi permasalahan pembangunan di Provinsi Sulawesi Tengah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia tercermin dari capaian indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) pada tahun 2023 yang masih berkisar di angka 8,96 tahun. Artinya secara rata-rata penduduk usia sekolah hanya menamatkan jenjang pendidikan formal selama 8,96 tahun atau setara SMP kelas 3. Indikator lain menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, yakni pada tahun 2023 APM SD/MI sebesar 93,31 persen, APM SMP/MTs sebesar 76,80 persen dan APM SMA/SMK/MA sebesar 66,18 persen.

Rendahnya kualitas SDM juga dapat dilihat dari struktur pendidikan tenaga kerja yang berkerja (BPS, Februari 2024), dimana tingkat pendidikan tenaga kerja masih didominasi pendidikan SMA kebawah yakni kurang lebih 86,80 persen dengan rincian SD sebesar 40,06 persen (611.200 orang), SMP sebesar 17,67 persen (269.600 orang), SMA sebesar 22,75 persen (347.080 orang), dan SMK sebesar 6,32 persen (96.470 orang).

Untuk Kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah Usia Harapan Hidup pada tahun 2023 sebesar 69,17 masih dibawah dari nasional 73,93. Selain itu juga angka kematian ibu masih tinggi yaitu 264 per 100.000 kelahiran hidup di atas nasional diangka 189 per 100.000 kelahiran hidup

(2) Masih rendahnya tingkat kesejahteraan Masyarakat;

Terkait derajat Kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah Dimana di ukur dari indicator usia harapan hidup itu masih di bawah rata rata nasional, pada tahun 2023 Usia Harapan Hidup di Provinsi Sulawesi Tengah 70,66 naik dari tahun 2022 di angka 70,49 sedangkan rata rata nasional di tahun 2022 UHH diangka 71,85 naik pada tahun 2023 72,13.

Sedangkan untuk Pendidikan yang di ukur melalui indicator Harapan lama sekolah memang masih di atas dari nasional pada tahun 2023 HLS di Provinsi Sulawesi Tengah 13,33 sedangkan nasional 13,15 dan untuk rata rata lama sekolah pada tahun 2023 di angka 8,98 masih diatas nasional Dimana nasional di angka 8,77.

Untuk rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah masih menjadi permasalahan pembangunan daerah. Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat tercermin dari indikator distribusi pengeluaran perkapita yakni pada tahun 2023 kelompok penduduk 40 persen **perngeluaran terendah** hanya menikmati kue pembangunan ekonomi hanya sebesar **22,11 persen**, sementara **kelompok penduduk 40 persen perngeluaran menengah** mengakses kue pembangunan ekonomi sebesar **37,92 persen**, sedangkan **kelompok penduduk 20 persen perngeluaran tertinggi** mengakses kue pembangunan ekonomi sebesar **39,97 persen**. Dengan demikian ketimpangan distribusi pengeluaran perkapita yang relatif tinggi ini masih menjadi permasalahan pembangunan daerah di Provinsi Sulawesi Tengah untuk kedepan.



(3) Masih rendahnya daya saing sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan, Perikanan dan Pariwisata;

Daya saing sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan, dan perikanan rendah ditunjukkan oleh nilai tukar petani yang pada umumnya kurang dari 100 dan sangat fluktuatif bila lebih dari 100, satu sama lain menunjukkan masih lemahnya hilirisasi sektor pertanian pada umumnya. Hal ini satu sama lain disebabkan oleh rendahnya produktifitas.

Capaian pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah yang signifikan dan jauh diatas rata-rata capaian laju pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor industri pengolahan memberikan andil yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah. Kontribusi sektor industri pengolahan ini dominan berasal dari industri logam dasar, sedangkan sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan, dan perikanan andilnya masih sangat kecil. Capaian pertumbuhan NTB sektor pertanian sangat rendah 1,73 persen, pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tengah 11,91 persen.

Rendahnya daya saing sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan, perikanan dan pariwisata masih menjadi permasalahan pembangunan daerah di Provinsi Sulawesi Tengah. Sektor potensial bernilai tambah untuk mendukung arah pengembangan Provinsi Sulawesi Tengah adalah komoditas pertanian, perkebunan, perikanan tangkap, industri logam dasar serta pariwisata, namun pemanfaatan potensi-potensi tersebut belum bisa terwujud secara optimal.

Permasalahan ini lebih disebabkan oleh beberapa faktor antara lain luas lahan yang semakin berkurang, masih rendahnya pendidikan petani, pekebun, peternak dan nelayan, kurangnya penerapan teknologi pertanian, diversifikasi usaha pertanian dan industri pertanian sulit berkembang karena minimnya modal; suksesi pengelolaan usaha tani rendah; belum ada kebijakan insentif khusus untuk petani, nelayan muda/pemula. Sementara permasalahan pariwisata yaitu kualitas SDM, kelembagaan dan pengelola wisata masih rendah, kurangnya publikasi, promosi dan pameran tentang kepariwisataan, infrastruktur wisata yang belum memadai, nilai investasi wisata yang rendah, daya dukung lingkungan rendah sehingga Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) kurang menarik, dan masih rendahnya objek wisata religi, budaya dan kebijakan lokal.

(4) Infrastruktur dan Konektivitas wilayah masih rendah;

Infrastruktur dan konektivitas wilayah masih menjadi permasalahan pembangunan daerah. Pembangunan kewilayahan di Provinsi Sulawesi Tengah masih belum merata khususnya dalam aspek infrastruktur, yang tercermin dari kondisi infrastruktur sarana dan prasarana air bersih/air minum dan sanitasi belum terpenuhi secara optimal, serta pasokan listrik untuk sistem terisolir sebagian masih bersumber dari pembangkit berbahan bakar minyak. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian rasio elektrifikasi pada Tahun 2023 di Sulawesi Tengah baru sebesar 98,99 persen, sedangkan untuk capaian indikator proporsi rumah tangga dengan akses terhadap pelayanan air minum tahun 2022 baru sebesar 88,51 persen dan akses pada layanan sanitasi dasar sebesar 75,01 persen. Untuk pencapaian konektivitas wilayah dapat dilihat pada indikator kemandapan jalan Provinsi masih sangat rendah yakni pada tahun 2023 baru mencapai 65,43 persen, sedangkan untuk jalan kewenangan Nasional Tingkat kemandapannya sudah mencapai 96,69 persen. Dengan demikian, aspek Infrastruktur masih menjadi permasalahan pembangunan daerah, keterbatasan kapasitas dan fasilitas pelabuhan di Sulawesi Tengah menyebabkan kapal-kapal konteiner belum beroperasi secara maksimal, Bandara utama Bandara Mutiara sis



Aljufri masih memerlukan pengembangan baik dari sisi kapasitas maupun integrasi terhadap wilayah hinterland serta dan multimoda untuk menunjang pariwisata dan sebagai simpul logistic angkutan barang.

(5) Masih tingginya angka kemiskinan dan stunting;

Tingginya angka kemiskinan dan stunting masih menjadi permasalahan pembangunan di Provinsi Sulawesi Tengah. Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Dari sisi kemiskinan, berdasarkan BPS memotret persentase penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Tengah pada Maret 2023 sebesar 12,41 persen atau sekitar 395.660 jiwa, mengalami penurunan menjadi 11,77 persen atau sekitar 379.760 jiwa mengalami penurunan 0,64 persen kenaikan 0,11 persen atau 15.900 jiwa. Sedangkan persentase penduduk miskin Nasional pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen.

Untuk prevelensi stunting di Provinsi Sulawesi Tengah masih cukup tinggi masih diatas nasional dimana tahun 2023 prevelensi stunting di angka 27,2 persen sedangkan nasional di angka 21,5 persen. Tahun 2022 pravelensi stunting di Provinsi Sulawesi Tengah di angka 28,2 persen turun 1,0 persen point menjadi 27,2 persen. Sedangkan penurunan nasional hanya sebesar 0,1 persen point dari tahun 2022 di angka 21,6 menjadi 21,5 persen di tahun 2023.

(6) Potensi Sumber Daya Alam Yang Tidak Merata, dan Peran Industri, Kecil dan Menengah Belum Maksimal;

Wujud dari potensi sumber daya alam yang tidak merata, nyata pada ketimpangan pendapatan perkapita antar Kabupaten, tertinggi pada Morowali sebesar Rp. 927.230.480 dan terendah pada Kabupaten Banggai Kepulauan Rp. 39.908.690 pada tahun 2023, sementara rata-rata Sulawesi Tengah Rp. 112.460.00. Eksploitasi SDA secara masif dengan teknologi maju pada sektor pertambangan dan sektor industri pengolahan di Kabupaten Morowali dan Kabupaten Morowali Utara menyebabkan pertumbuhan ekonomi di kedua daerah tersebut sangat tinggi (Morowali 20,34 persen dan Morowali Utara 23,04 persen pada tahun 2023) di lain pihak pada Kabupaten lainnya pemanfaatan sumber daya alam baik pertambangan maupun bukan pertambangan/sektor pertanian belum dimanfaatkan secara optimal.

Potensi sumber daya alam yang tidak merata dan peran industri kecil dan menengah belum maksimal masih menjadi permasalahan pembangunan daerah di Provinsi Sulawesi Tengah, hal ini dapat tercermin dari nilai Indeks Gini Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2023 sebesar 0,304 poin yang masih relatif tinggi. Tingginya laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2023 sebesar 11,91 persen belum berdampak sepenuhnya terhadap perbaikan kesejahteraan masyarakat. Rendahnya daya saing juga menjadi faktor penghambat, Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan (KEK) belum memberikan dampak secara optimal dalam penurunan persentase penduduk miskin. Aspek pembiayaan yaitu share penyaluran kredit perbankan khususnya kredit investasi dan kredit sektor jasa masih cenderung rendah.



(7) Belum optimalnya penyelenggaraan tata kelola pemerintahan;

Kinerja penyelenggaraan pemerintahan Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan tahun 2023 masih belum berjalan secara efektif dan optimal. Hal ini tercermin dari capaian Indeks Reformasi Birokrasi tahun 2023 yang mencapai 62,14 dengan kategori "B". Capaian ini menunjukkan lambannya pelaksanaan program reformasi birokrasi, dan masih terdapatnya beberapa permasalahan terkait kapasitas aparatur dan kepatuhan terhadap standar pelayanan publik. Masalah tersebut terefleksikan dari capaian komponen ASN profesional dan kepatuhan terhadap standar pelayanan publik.

Permasalahan lain terkait kinerja tata kelola pemerintah dapat dilihat dari capaian SAKIP yang merepresentasikan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah melalui integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. Nilai SAKIP Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 mendapatkan predikat BB. Artinya kinerja tata kelola pemerintahan daerah Provinsi Sulawesi Tengah masih jauh dari perwujudan *good governance*.

(8) Daya tampung dan daya dukung lingkungan menurun.

Data tampung dan daya dukung lingkungan menurun masih menjadi permasalahan pembangunan daerah di Provinsi Sulawesi Tengah. Gambaran mengenai kondisi lingkungan hidup di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat dari capaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Hingga tahun 2022, nilai IKLH mencapai 78,66 meningkat 0,88 poin dibanding tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan secara umum terjadi perbaikan kualitas lingkungan hidup di Provinsi Sulawesi Tengah. Namun demikian, indeks kualitas air dan tutupan lahan menunjukkan kualitas yang masih relatif rendah.

Kualitas air yang rendah mengindikasikan tingkat pencemaran yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil pemantauan kualitas air, sumber pencemar dapat diperkirakan berasal dari limbah domestik, industri, pertanian, peternakan, perikanan, dan pertambangan. Sementara, rendahnya kualitas tutupan lahan lebih dipengaruhi oleh perubahan tutupan lahan seiring dengan meningkatnya kebutuhan lahan untuk pengembangan kawasan industri dan permukiman.

Selain itu, Provinsi Sulawesi Tengah juga merupakan wilayah yang memiliki resiko bencana yang cukup tinggi, terutama terkait dengan gempa bumi dan likuifaksi. Potensi resiko bencana geologi seperti gempa tektonik dijalar patahan Palu Koro yang membelah dari Teluk Palu hingga Teluk Bone masih dominan. Bahaya Tsunami juga dapat mengancam kawasan pariwisata di wilayah pesisir. Hal ini disebabkan masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pengelolaan resiko bahaya dan terbatasnya sarana dan prasarana mitigasi bencana akan meningkatkan resiko terhadap bencana. Pencemaran dan kerusakan lingkungan masih menjadi tantangan untuk mencapai ekonomi hijau. Pencemaran air, udara dan tanah terus terjadi sebagai dampak aktivitas Pembangunan yang tidak berkelanjutan (*brown economy*). Tantangan lainnya adalah pemanfaatan sumber daya alam yang cenderung merusak ekosistem seperti pertambangan eksploitatif serta meningkatnya alih fungsi hutan untuk pertanian dan Perkebunan yang menyebabkan degradasi hutan, deforestasi, dan berkurangnya keanekaragaman hayati.



3. ISU STRATEGIS SULTENG

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka isu strategis yang akan dihadapi Sulteng pada lima tahun mendatang yaitu:

- (1) Daya Saing Sumber Daya Manusia belum cukup tinggi
- (2) Tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah
- (3) Produktivitas dan daya saing sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan, Perikanan dan Pariwisata masih rendah
- (4) Infrastruktur dan Konektivitas wilayah masih rendah
- (5) Angka kemiskinan dan stunting masih tinggi;
- (6) Potensi Sumber Daya Alam Yang Tidak Merata, dan Peran Industri, Kecil dan Menengah Belum Maksimal;
- (7) Penyelenggaraan tata kelola pemerintahan masih lamban;
- (8) Menurunnya daya tampung dan daya dukung lingkungan.



4. VISI, MISI DAN PROGRAM PRIORITAS

Berdasarkan permasalahan dan isu strategis pembangunan daerah Provinsi Sulawesi Tengah tersebut dan arah tahapan pertama pembangunan dalam rancangan akhir RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah, maka Visi dan Misi Pembangunan Sulteng Tahun 2025-2029 adalah:

"Transformasi Sulawesi Tengah sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Timur Indonesia yang Maju dan Berkelanjutan Menuju Sulteng Emas"

Visi tersebut dimaknai sebagai berikut:

1. **Transformasi Sulawesi Tengah** dimaknai sebagai upaya Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah menyelenggarakan **perubahan-perubahan mendasar** untuk mempersiapkan wilayah Sulawesi Tengah menjadi **Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Timur Indonesia** dalam industri berbasis sumber daya alam (petambangan dan pertanian), pariwisata, dan jasa sebagai kontribusi Sulawesi Tengah untuk Indonesia Emas. Transformasi yang dimaksud meliputi aspek: sumber daya manusia, perekonomian, tata kelola pemerintahan, ketahanan sosial budaya dan ekologi, serta kewilayahan.
2. **Maju** dimaknai Provinsi Sulawesi Tengah mencapai Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) yang makin meningkat sehingga selanjutnya mampu berakselerasi untuk siap sebagai sebagai **Pusat pertumbuhan ekonomi global di Kawasan Timur Indonesia**. Hal ini ditandai dengan pembangunan antar wilayah yang makin merata, peningkatan pelayanan publik yang makin inovatif, didukung oleh ketersediaan dan kecukupan sarana dan prasarana (infrastruktur). Kualitas SDM semakin tinggi ditandai dengan derajat pendidikan dan derajat kesehatan yang makin baik dengan kondisi kehidupan sosial yang makin mapan dalam suasana yang harmoni; inovasi daerah meningkat, produktivitas makin tinggi, produk barang dan jasa makin berdaya saing dan siap memasuki pasar global.
3. **Berkelanjutan** dimaknai Sulawesi Tengah sebagai wilayah Indonesia yang makin hijau, makin ekologis, dan makin produktif. Memiliki kemampuan yang meningkat dalam pembiayaan pembangunan. Pelaksanaan aktivitas ekonomi hijau, ekonomi biru, dan bioekonomi. Meningkatnya kemampuan melaksanakan pembangunan berdasarkan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Ketangguhan terhadap bencana meningkat. Sulawesi Tengah sebagai wilayah yang aman, nyaman dan produktif serta layak huni. Meningkatnya kemampuan mengembangkan dan memanfaatkan energi terbarukan. Meningkatnya dukungan untuk transportasi publik ramah lingkungan. Meningkatnya dukungan pengelolaan dan pengolahan sampah menjadi energi listrik. Meningkatnya kontribusi dalam menanggapi perubahan iklim yang diwujudkan dalam berkurangnya emisi GRK.



Visi tersebut selanjutnya akan dijalankan melalui rangkaian misi yaitu:

MISI 1

Transformasi Sumber Daya Manusia yang Berkualitas

Melakukan berbagai inovasi di sektor kesehatan, pendidikan, dan hak-hak sosial masyarakat secara inklusif. Provinsi Sulawesi Tengah menjadi wilayah yang memiliki sumber daya manusia yang sehat, tangguh, professional, serta adaptif terhadap berbagai perubahan, dan juga tangguh menghadapi berbagai resiko bencana termasuk bencana pandemi dan jenis bencana lainnya.

Dimaknai sebagai upaya Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah menyelenggarakan **perubahan-perubahan mendasar** untuk mempersiapkan wilayah Sulawesi Tengah menjadi **Pusat Ekonomi Kawasan Timur Indonesia**. Transformasi yang dimaksud meliputi aspek: sumber daya manusia, perekonomian, tata kelola pemerintahan, ketahanan sosial budaya dan ekologi, serta kewilayahan.

Tranformasi Sumber Daya manusia (SDM) yang berkualitas

(A) Pendidikan

"Sulteng Cerdas, Trampil, dan Profesional"

Program Prioritas:

1. **Life Skill Center.** Pusat Pelatihan Pengembangan Bakat dan Kompetensi. Menyelenggarakan berbagai pelatihan keterampilan bidang pertanian-pariwisata dan ekonomi kreatif-konstruksi dan lain-lain termasuk pengembangan bakat anak dan pemuda. (usia penduduk produktif terdapat 12,37% (260,21 ribu jiwa) usia sekolah SMA/SMK, dan sekitar 44 ribu jiwa (16,92%) yang bersekolah di SMK yang akan mengikuti pelatihan pengembangan bakat dan kompetensi melalui BLK atau LLK sehingga dunia usaha dan dunia industri mendapatkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan ahli di bidangnya).
2. **Sertifikasi Kompetensi Kerja Tenaga Trampil dan Tenaga Ahli**
3. **Peningkatan Partisipasi Sekolah** melalui Gerakan kembali ke sekolah (Pemberian bantuan pendidikan bagi anak putus sekolah dan tidak sekolah untuk dapat mengikuti program paket C)
4. **Dukungan Provinsi terhadap program wajib belajar 13 Tahun, 1 Tahun Prasekolah dan 12 Tahun pendidikan dasar dan menengah**



(Angka Partisipasi Sekolah SMA sebesar 76 %, Angka Partisipasi Sekolah SD 98,5%, Angka Partisipasi Sekolah SMP 93,92% dan Angka Partisipasi Sekolah SMA/SMK 76% , pemberian bantuan keuangan untuk membatu program prioritas di Kabupaten dengan sharing anggaran dengan Kabupaten/Kota)

5. Dukungan Provinsi terhadap upaya peningkatan rata-rata lama sekolah (RLS) melalui paket A, paket B, paket C, pada kalangan keluarga miskin
6. **Peningkatan Guru yang Profesional (Mutu dan Kompetensi)** (Masih banyaknya Guru yang belum tersertifikasi Total Guru SMA/SMK dan SLB se Sulawesi Tengah PNS, Non PNS, PNS Kemenag, PPPK berjumlah 10.719 sedangkan yang telah bersertifikasi baru 4.037 atau 37,6%)
7. **Peningkatan literasi dan numerasi.** (Angka literasi dan numerasi masih di bawah nasional, nilai literasi sebesar mencapai 63,25 atau peringkat menengah bawah dan nilai numerasi 53,46 atau peringkat menengah bawah. Program prioritas melalui peningkatan mutu perpustakaan sekolah dalam rangka pemberdayaan perpustakaan, menggunakan 5% dana Bos untuk peningkatan perpustakaan sekolah dan Dana Desa untuk perpustakaan/ruang baca di kantor kepala desa, sehingga angka literasi dan numerasi meningkat, banyaknya perpustakaan tidak di bina oleh dinas perpustakaan. Sehingga penguatan APIP)
8. **Bosda (bantuan operasional sekolah).** (tidak ada lagi pemungutan biaya di sekolah SMA dan SMK)
9. **Pemberian bantuan peserta didik kategori miskin dan yatim piatu.** (bantuan seragam sekolah)
10. **Bantuan beasiswa bagi tenaga pendidik SMK (peningkatan kapasitas guru khusus guru yang dengan mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan).**
11. **Peningkatan Penyerapan SMK terhadap Dunia Usaha dan Dunia Kerja**
12. **Peningkatan wirausaha baru lulusan SMK** (melalui pelatihan bagi anak SMK yang tidak ingin melanjutkan ke Pendidikan Tinggi dan me link and match dengan perbankan dan BLK, sesuai minat dan bakat siswa tersebut)



(B) Kesehatan

"Sulteng Sehat dan Maju"

Program Prioritas:

1. **Jaminan Kesehatan Daerah (JAMKESDA) sharing antara prov/kab/kota yang tidak masuk dim Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).**
2. **Dukungan Puskesmas Mobile Health Clinic:** inovasi layanan pencegahan dan pengendalian penyakit melalui upaya preventif pemeriksaan kesehatan gratis. (Pelayanan masyarakat yang membutuhkan upaya penanganan cepat, mobil 119 dan ditangani oleh UPTD Kegawatdaruratan)
3. **Rumah Sakit Kaum Dhuafa.** (Pembangunan Rumah sakit bagi masyarakat miskin)
4. **Meningkatkan Pelayanan Rumah Sakit Umum untuk Bertaraf Internasional.** (Provinsi Sulawesi Tengah memiliki RSUD Undata dan RSUD Madani. Untuk menuju rumah sakit bertaraf internasional perlu ditingkatkan kualitas SDM tenaga kesehatan, Peralatan, dan Manajemen Rumah Sakit. Perda berkaitan dengan bantuan sesuai kebutuhan daerah)
5. **Keterpenuhan sarana prasarana dan tenaga medis Kesehatan.** (Saat ini jumlah kebutuhan Dokter Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan data dari puskesmas berjumlah 214 puskesmas dan masih 10,5% yang berstatus lengkap yaitu terdiri dari dokter gigi dan 9 tenaga kesehatan yang harus dipenuhi dalam satu puskesmas)
6. **Layanan Telemedicine.** (pelayanan kesehatan berbasis digital)
7. **Penurunan Stunting melalui program Siaran Stunting dilakukan konvergensi penurunan angka stunting. Angka Stunting Provinsi Sulawesi Tengah saat ini adalah 27,2%**
8. **Mendorong terbangunnya Rumah Sakit khusus di daerah lokus schistomiasis.**
9. **Optimalisasi penanganan kemiskinan dan stunting melalui kolaborasi seluruh pemangkuh kepentingan (by Aplikasi, sebagai "bursa" keikutsertaan semua pemangkuh kepentingan dalam upaya meminimalisasi kemiskinan dan stunting)**



Perlindungan Sosial

"Sulteng Melindungi dan Mensejahterakan"

Program Prioritas:

1. **Sulteng Peduli:** Bantuan biaya hidup bagi masyarakat miskin untuk mengurangi beban pengeluaran (Program Bantu) Sulteng Bina Usaha: Pemberian modal usaha, perijinan, dan pendampingan usaha ekonomi kreatif bagi masyarakat miskin yang bertujuan meningkatkan produktivitas dan taraf hidup (Program bagi Masyarakat miskin yang memiliki embrio usaha yang di peruntukkan bagi kepala rumah tangga Perempuan dan disabilitas).
2. **Sulteng Scholarship:** Beasiswa S1 bagi anak Keluarga Miskin berprestasi di tiap wilayah.
3. **Sulteng Melindungi:** Bantuan non tunai bagi lansia dan penyandang disabilitas.
4. **Sulteng Bina Ekraf Award:** Penghargaan sebagai apresiasi Pemprov bagi usaha ekonomi kreatif dari keluarga miskin yang telah berhasil berkembang (penilaian dilakukan setiap tahun dan penghargaan pada tahun terakhir 2029).
5. **Sulteng Subsidi Energi:** Listrik gratis bagi keluarga miskin.
6. Sembako (200 RB/ BULAN untuk kepala keluarga yang tidak menerima PKH dari pusat. (yang diperlukan keluarga miskin yang mempunyai anak usia sekolah, ibu hamil)
7. Pelayanan Adminduk (masyarakat KAT dan Penyandang Disabilitas)
8. Sulteng Desa Award pemberian Hadiah Kepala Desa dalam Upaya menurunkan Kemiskinan di Desa; (menuju Desa Mandiri)
9. Pelatihan bagi kelompok migran
10. Program Padat karya bagi masyarakat miskin
11. Pendampingan BumDes terpilih (menuju nol desa tertinggal, dan menuju desa mandiri)

MISI 2

Transformasi Perekonomian Daerah yang Inklusif dan Berkelanjutan

Melakukan berbagai inovasi di sektor ekonomi untuk mewujudkan Provinsi Sulawesi Tengah yang siap berakselerasi sebagai wilayah yang maju, yaitu sebagai Pusat Ekonomi di Kawasan Timur Indonesia.



TRANSFORMASI PEREKONOMIAN DAERAH YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN "Sulteng Produktif dan Maju" melalui pengembangan pertanian, kelautan kemaritiman dan perikanan, pariwisata, perdagangan, jasa perkotaan, pertambangan, dan industri berbasis sumber daya alam.

Program Prioritas:

1. **Sulteng bebas rawan pangan** (Inovasi Tetra Pandu (Terminal dan Transportasi Pangan Terpadu):
Tetra Pandu (Terminal dan Transportasi Pangan Terpadu): Sulteng Bebas Rawan Pangan. Adalah sebuah Inovasi yang mengintervensi permasalahan-permasalahan di daerah rawan pangan sekaligus sebagai upaya untuk menurunkan persentase status daerah rawan pangan menjadi daerah tahan pangan. Tujuan dari Inovasi yaitu meningkatkan kemampuan distribusi pangan dari sentra-sentra produksi pangan menuju daerah minus pangan disekitarnya yang kemungkinan terhambat oleh geografis wilayah seperti pegunungan, kepulauan dan/atau daerah perbatasan, menurunkan harga pangan strategis dan meningkatkan produktivitas dan produksi komoditas pertanian di daerah rawan pangan.
2. **Sulteng Lumbung Pangan Nasional** (Gerakan Petani Milenial)
Adalah sebuah langkah terobosan daerah untuk meningkatkan jumlah produksi komoditas unggulan dan penambahan nilai tambah (*add value*) produk melalui pemanfaatan teknologi pertanian yang canggih dan adaptif oleh sumber daya petani muda (milenial). Tujuan dari program petani milenial yaitu meningkatkan produksi pertanian yang berkualitas dan mampu berdaya saing melalui pemanfaatan teknologi tepat guna, menumbuhkembangkan kewirausahaan generasi muda pertanian, meningkatkan tenaga kerja sektor pertanian serta menciptakan pertanian Sulawesi Tengah yang maju, mandiri dan modern.
3. **Smart Agropolitan**: Penataan agropolitan modern dan peningkatan produk pertanian, dan Insiminsi buatan bagi ternak sapi melalui 159 Exielent
Adalah upaya penataan agropolitan modern dalam suatu kawasan terpadu, dimana aktivitas produksi, pengolahan bahan jadi, pemasaran serta aktivitas pendukung lainnya dilakukan dalam satu kawasan terpadu dan terkontrol. *Smart agropolitan* terlaksana dengan memanfaatkan mesin dan peralatan modern, teknologi digital serta sumber daya petani yang unggul



dan berdaya saing. Tujuan dari program *smart agropolitan* yaitu : meningkatkan produksi komoditas pertanian yang berdaya saing, berkualitas dan diterima oleh pasar, meningkatkan nilai tambah produk unggulan melalui diversifikasi usaha, meningkatkan pemberdayaan petani, penataan kawasan dan perbaikan lingkungan dan mencegah alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian.

Dalam rangka Smart Agropolitan akan dikembangkan Kampung Inseminasi Buatan (KIB): Sulteng Sebagai Penyedia Daging Nasional. Merupakan program prioritas untuk mendukung ketersediaan daging nasional dan peningkatan jumlah populasi ternak sapi. KIB bertujuan untuk peningkatan populasi dan mutu genetik sapi lokal (sapi donggala), meningkatkan skill dan kemampuan peternak, meningkatkan manajemen rantai pasok komoditas ternak dan daging, pemberdayaan peternak dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan nilai ekspor daging.

4. **Smart Minapolitan:** Sulteng sebagai Provinsi Unggulan Penghasil Perikanan Nasional

Adalah upaya penataan minapolitan yang didukung oleh sarana dan prasarana kegiatan perikanan berskala maju dan modern dalam satu Kawasan, seperti Pelabuhan perikanan modern, fish market berskala internasional, fasilitas cold chain system yang komplit, processing berstandar pasar dunia, tata kelola pemasaran berbasis teknologi digital, armada kapal modern berkapasitas diatas 30 GT, sistem penerbitan izin yang terintegrasi serta para nelayan yang memiliki skill dan kemampuan menemukan fishing ground berdasarkan teknologi fish finding. Tujuan dari smart minapolitan yaitu: meningkatkan produksi hasil perikanan yang berdaya saing, menjaga harga komoditas perikanan melalui peningkatan mutu produk perikanan, mengontrol destructive fishing dan illegal fishing serta meningkatkan nilai ekspor perikanan. (Kabupaten Donggala)

5. **Smart Agromaritim** pada wilayah kepulauan. Sebuah konsep pembangunan yang mengintegrasikan pengelolaan wilayah darat dan laut secara inklusif didukung oleh modal sosial ekonomi dan teknologi digital.

6. **Smart Tourism:** Penataan destinasi dan pembuatan Paket Wisata Terintegrasi (sistem pemasaran melalui jaringan promosi web site melalui keunggulan) daya dukung Infrastruktur, daya dukung alam, daya dukung



ekologi, daya dukung sosial budaya. Kepulauan Togean menjadi destinasi superprioritas, Geopark di Kabupaten Poso, *Sunset City* di Donggala, dan Wisata laut Balatoju.

7. **Smart Investasi** : Memberikan kemudahan bagi investor
8. **Smart Ekraf**: 'Bertema spesifik' menghasilkan produk yang mendukung penyelenggaraan paket wisata. (me-link and match kebutuhan industry wisata dengan BLK, memberdayakan Kelompok usaha Bersama, Bumdes, kelompok pariwisata, UMKM, IKM, dan Koperasi)
9. **Smart Fiskal**. Peningkatan kemampuan fiskal daerah
10. **Smart Villega**. Inovasi pelayanan publik dan social ekonomi produktif di Perdesaan

MISI 3

Transformasi Tata Kelola Pemerintahan yang Berkualitas

Inovasi dalam tata kelola pemerintahan untuk mewujudkan tata kelola yang berkualitas. Dilakukan dengan cara penguatan kelembagaan tepat fungsi dan berbasis teknologi informasi dengan kualitas ASN yang mampu memberikan pelayanan yang prima.

TRANSFORMASI TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BERKUALITAS

"Sulteng Smart Government"

Program Prioritas:

1. **Revitalisasi Kelembagaan Daerah**: moderen, adaptif, dan fungsional
2. **Peningkatan sistem akuntabilitas kinerja terintegrasi** melalui Saliara (Sistem Akuntabilitas Kinerja Terintegrasi): Inovasi digitalisasi sistem perencanaan dan pengelolaan pemerintahan, perencanaan pengelolaan keuangan dan pelayanan publik, KIMob (Kinerja Mobile), SIAP SULTENG (Sistem Informasi Aparatur Pemerintah Sulawesi Tengah)
3. **Pelayanan publik** terukur dan berkualitas
4. **Sistem Merit terintegrasi**: kebijakan dan manajemen ASN yang berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja, yang diberlakukan secara adil dan wajar dengan tanpa diskriminasi.
5. **Smart Inovasi** untuk meningkatkan daya saing daerah melalui BRIDA *Innovation Week*.
6. **Membentuk dan mengembangkan kerja sama antar wilayah**; dengan Lembaga nasional dan Lembaga internasional non pemerintah.
7. **Sulteng Control Building-Bangunan Smart Building** dilengkapi teknologi informasi dan komunikasi moderen sebagai pusat kontrol dan informasi keamanan dan ketangguhan daerah.
8. **Pembinaan integritas partai politik dan pemberdayaan masyarakat sipil**

14



MISI 4

Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi

Sulawesi Tengah sebagai wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang memiliki ketahanan dan ketangguhan sosial, budaya, dan ekologi. Wilayah yang dikembangkan dengan mempertimbangkan daya tampung dan daya dukung lingkungan hidup sehingga mampu berkontribusi nyata pada pengurangan dampak *climate change* termasuk penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

KETAHANAN SOSIAL BUDAYA DAN EKOLOGI

"Sulteng harmoni, peradaban kuat, dan ekologis"

Program Prioritas:

1. Sulteng Sarat Budaya: Peningkatan Indeks kebudayaan (Peningkatan aktivitas ekonomi sebagai hasil dari pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan; Peningkatan muatan lokal dalam kurikulum sekolah; Peningkatan praktek budaya dalam aktivitas masyarakat; Peningkatan upaya pelestarian objek wisata budaya; Peningkatan penciptaan karya budaya; Peningkatan sarana prasarana perpustakaan berbasis digital; Peningkatan kesetaraan gender dalam partisipasi pembangunan).
2. Sulteng Bahagia: Peningkatan Indeks Pembangunan keluarga melalui pemantauan Forum Keluarga Sulteng (tenteram, mandiri, dan bahagia).
3. Sulteng Harmoni: Peningkatan IKUB (harmoni kehidupan beragama melalui Forum Kerukunan Umat Beragama dengan tujuan harmoni dalam kegiatan sehari-hari).
4. Sulteng Setara: Penurunan Indeks ketimpangan Gender; Peningkatan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat.
5. Sulteng Siaga: Penurunan IRK (indeks resiko bencana); Penanganan kawasan rawan bencana; peningkatan pengelolaan mitigasi bencana
6. Sulteng Terbarukan: Peningkatan Penggunaan EBT melalui dukungan Pembangunan PLTS, PLTA, dan PLTB.
7. Sulteng Hijau dan Ekologis: Kontribusi terhadap Penurunan GRK (Peningkatan Rasio RTH Publik dan RTH Privat; Peremajaan dan Penanaman pohon kelapa di pesisir pantai wilayah Sulteng, sekaligus sebagai landmark wilayah Sulteng yang hijau dan ekologis; Peningkatan Indeks Ekonomi Hijau melalui penyelenggaraan pariwisata hijau dan pertanian berkelanjutan; Peningkatan indeks kualitas lingkungan (kualitas air, udara, dan konversi sampah plastik menjadi BBM) pengurangan gas buang kendaraan bermotor echo draving dan Pembinaan inklusif petani kecil dalam rantai pasok komoditas berkelanjutan berbasis EUDER (European Union Deforestation Regulation), reklamasi eks-tambang.
8. Memberi penghargaan Transfer Anggaran Provinsi berbasis Ekologi (TAPE) untuk Pengelolaan Lingkungan terbaik (Kabupaten/Kota)
9. Sulteng Biru: Peningkatan Indeks Ekonomi Biru melalui pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk peningkatan ekonomi, perbaikan kehidupan masyarakat, serta kesehatan ekosistem laut. (rehabilitasi hutan mangrov dan terumbu karang, penangkaran ikan cardinal fish)
10. Pengembangan kawasan konservasi berbasis klaster



MISI 5

Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkeadilan

Pembangunan pusat pertumbuhan wilayah secara merata dan berkeadilan berbasis 4 (empat) Klaster Perwilayahan; Revitalisasi infrastruktur sarana dan prasarana; Peningkatan konektivitas antar wilayah, serta mendukung transportasi publik antar wilayah yang terintegrasi.

PEMBANGUNAN KEWILAYAHAN YANG MERATA DAN BERKEADILAN

"Sulteng Merata dan Adil"

Program Prioritas:

1. Pengembangan pusat pertumbuhan wilayah secara merata dan berkeadilan berbasis 4 (empat) Klaster Perwilayahan sesuai arahan dalam Perda nomor 1 tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023-2042;
2. Revitalisasi sarana dan prasarana infrastruktur, melalui pemenuhan sarana dan prasarana dasar infrastruktur air minum, perumahan, listrik, dan sanitasi serta infrastruktur jaringan irigasi;
3. Peningkatan konektivitas antar wilayah, melalui program pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur jalan dan sarana prasarana sektor perhubungan.

